

ABSTRAK

Perusahaan yang melakukan sistem penjualan kredit memerlukan sistem dan prosedur dalam menentukan kebijaksanaan terhadap pemberian penjualan kredit sehingga dengan adanya sistem dan prosedur yang baik dapat meningkatkan pengendalian intern yang baik pula pada sistem piutangnya. Dengan adanya pengendalian intern yang baik maka tidak akan menimbulkan sistem kredit macet atau sampai menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini mengetahui dan memperoleh gambaran penerapan pengendalian intern atas pemberian kredit yang dilakukan serta mengetahui efektivitas penerapan pengendalian intern atas prosedur penjualan kredit pada PT Chandra Citra Cemerlang Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian penjualan kredit yang ada pada PT Chandra Citra Cemerlang Surabaya. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang serta mengumpulkan dokumen dan catatan mengenai struktur organisasi perusahaan, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktivitas penjualan seperti surat *order* barang, surat pengiriman barang, dan faktur penjualan di PT Chandra Citra Cemerlang Surabaya. Teknik yang digunakan dalam analisa ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pada data yang diperoleh akan dilakukan pengamatan kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Melalui evaluasi unsur-unsur pengendalian internal terhadap sistem penjualan kredit, evaluasi terhadap tiap-tiap jaringan prosedur yang membentuk transaksi penjualan kredit, terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan, serta laporan. Hasil analisis secara keseluruhan sistem pengendalian internal pada PT Chandra Citra Cemerlang Surabaya sudah berjalan secara efektif diharapkan perusahaan bisa tetap mempertahankan tingkat keefektifan dan dapat memperbaiki kelemahan yang terjadi di perusahaan diantaranya; 1) fungsi pencatatan piutang tidak dipisahkan dengan fungsi pemberian otoritas kredit. Kedua fungsi tersebut dilakukan oleh bagian *sales counter*. Kondisi ini menimbulkan kerawanan penyelewengan terjadi karena tidak ada pengawasan. Seharusnya fungsi pencatatan piutang terpisah dari fungsi pemberian otorisasi kredit. 2) prosedur otorisasi dan pencatatan ditemukan kelemahan, yaitu tidak ada pengecekan batas kredit sebelum penjualan kredit dilaksanakan. Penjualan kredit biasanya dilaksanakan jika fungsi pemberi otorisasi kredit, yaitu direktur telah melakukan pengecekan apakah batas kredit maksimum untuk *customer* tertentu telah dilampaui.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Aktivitas Penjualan Kredit.